

PENTAS SENI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA SWASTA UTAMA MEDAN

Rizki Aditia¹, Amelia Ramdhani Syaiyuti², Rizka Harfiani³
ra5299006@gmail.com¹, ameliaramdani74@gmail.com², rizkaharfiani@umsu.ac.id³,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pentas seni sebagai sarana pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Utama Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap hormat pada siswa. Melalui kegiatan kultum, puisi Islami, pidato, dan penampilan seni lainnya, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan sekolah, pembina, serta fasilitas yang tersedia. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pentas seni dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pentas Seni, Akhlakul Karimah, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Abstracts are made in two languages, English and Bahasa Indonesia. Abstract more about background, purpose, up to, the results of research, and main research. Abstract contains up to 250 words, single write spaces with italics (Italics) for English abstracts. Below the abstract are listed keywords consisting of six words, where the first word is again the forward. Abstract in Indonesian can be a translation of an English translation. Tiff editor for abstract syncing for reasons of abstract content.

Keywords: *At Least 3 Words And A Maximum Of 6 Words, (First Word; Second Word; Third Word).*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini sejalan dengan misi utama kenabian Muhammad SAW yang menegaskan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam konteks pendidikan formal, pembentukan akhlak tidak cukup hanya melalui pembelajaran di kelas, namun diperlukan media tambahan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyeluruh.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin cepat memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter generasi muda. Banyak fenomena yang menunjukkan adanya penurunan nilai moral di kalangan remaja, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kedisiplinan, dan menurunnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat mereka di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung.

Pentas seni merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter. Melalui pentas seni, siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pentas seni Islami hadir sebagai salah satu alternatif media pembentukan karakter yang menjanjikan. Melalui kegiatan

seperti kultum, puisi Islami, dan pidato, siswa tidak sekadar menerima nilai secara pasif, tetapi menghayati dan mengekspresikannya secara langsung. (Lickona, 1992) menegaskan bahwa internalisasi karakter yang efektif mensyaratkan keterlibatan tiga komponen sekaligus: moral knowing, moral feeling, dan moral action, dan pentas seni memiliki kapasitas untuk mengaktifkan ketiganya secara bersamaan.

Krisis moral di kalangan remaja tidak terlepas dari orientasi sistem pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan capaian akademik daripada pembentukan karakter. (Zubaedi, 2015) mengingatkan bahwa pendidikan yang mengabaikan dimensi afektif dan spiritual akan melahirkan generasi yang unggul secara intelektual namun lemah secara moral menjadi sebuah ketimpangan yang dampaknya justif lebih berbahaya dalam jangka panjang.

Islam memandang pembentukan akhlak bukan sebagai pelengkap pendidikan, melainkan sebagai tujuan utamanya. (Majid, Andayani, Pd, Ag, & Pd, 2019) menjelaskan bahwa dalam kerangka pendidikan Islam, karakter yang sejati hanya dapat tumbuh dari akar keimanan yang kokoh — bukan dari pembiasaan perilaku semata. Implikasinya, setiap media pembentukan karakter yang digunakan di lingkungan sekolah Islam harus mampu menyentuh lapisan spiritual siswa, bukan hanya membentuk perilaku lahiriahnya.

Kegiatan seni Islami memiliki kapasitas untuk memenuhi tuntutan tersebut. (Arifin & Marwiyah, 2020) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler yang dirancang dengan muatan nilai Islam efektif membentuk akhlak sosial siswa karena menyatukan pengalaman konkret dengan penghayatan nilai agama secara langsung. (Febrianti, Mahmud, & Hifid, 2022) menambahkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti berkaitan erat dengan tumbuhnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran pentas seni Islami sebagai media pembentukan akhlakul karimah siswa secara teoretis? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara konseptual hubungan antara kegiatan pentas seni Islami dengan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

SMA Swasta Utama Medan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan pentas seni sebagai bagian dari program pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pentas seni dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Utama Medan yang beralamat di Jalan Suluh No. 80A Medan Tembung, Kota Medan. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pembina, dan siswa yang mengikuti kegiatan pentas seni. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Pentas Seni

Pihak sekolah merencanakan kegiatan pentas seni dengan mempertimbangkan visi sekolah, minat siswa, dan ketersediaan sarana prasarana. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kultum, puisi Islami, pidato, dan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan karakter positif siswa sekaligus mengembangkan bakat yang dimiliki.

2. Peran Pentas Seni dalam Pembentukan Karakter

a. Disiplin

Kegiatan pentas seni mengharuskan siswa hadir tepat waktu saat latihan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini melatih siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin.

b. Tanggung Jawab

Setiap siswa memiliki tugas masing-masing dalam pelaksanaan pentas seni. Tanggung jawab terhadap tugas tersebut membentuk kesadaran siswa untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

c. Kerja Sama

Pentas seni dilaksanakan secara berkelompok sehingga siswa harus bekerja sama dengan teman-temannya. Kerja sama yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu penampilan.

d. Kejujuran

Siswa belajar menampilkan kemampuan yang dimiliki secara jujur tanpa meniru karya orang lain. Sikap ini menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlakul karimah.

e. Sikap Hormat dan Santun

Selama kegiatan berlangsung, siswa belajar menghormati guru pembina dan sesama peserta. Mereka juga belajar menerima kritik dan saran dengan sikap yang baik.

3. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pentas seni antara lain: Dukungan penuh dari pihak sekolah, adanya guru pembina yang aktif membimbing siswa, ketersediaan fasilitas sekolah yang cukup memadai, pendanaan kegiatan yang berasal dari sekolah.

4. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: Kurangnya konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan, terbatasnya variasi kegiatan pentas seni yang aktif berjalan, kurangnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tertentu.

KESIMPULAN

Pentas seni memiliki peran penting dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di SMA Swasta Utama Medan. Melalui kegiatan pentas seni, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan kreativitas secara positif. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan program pentas seni sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, & Marwiyah, Marwiyah. (2020). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler: Studi Kasus Penerapan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 1–34.
- Febrianti, Febrianti, Mahmud, Melizubaida, & Hifid, Radia. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535–1552.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Majid, Abdul, Andayani, Dian, Pd, M., Ag, S., & Pd, S. (2019). *Pendidikan karakter perspektip Islam*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Zubaedi, M. Ag. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.